

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan ekonomi rakyat melalui pengembangan suatu sistem usahatani pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan pendapatan petani. Hal ini sejalan dengan salah satu sasaran pembangunan nasional yaitu meningkatkan taraf hidup penduduk melalui peningkatan pendapatan. Namun, pada sisi lain usahatani yang dikelola oleh para petani seringkali menghadapi berbagai kendala pengembangan. Keterbatasan sumber daya yang dikuasai merupakan karakteristik yang seringkali melekat pada usahatani di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Keterbatasan dalam penguasaan lahan, modal, dan input produksi lainnya serta rendahnya kemampuan dalam aspek pengelolaan merupakan kondisi yang membawa implikasi pada produksi pengusahaan yang tidak efisien.

Pembangunan pertanian di era perdagangan bebas saat ini menghadapi berbagai tantangan seperti kelangkaan dalam penyediaan pangan, peningkatan kesejahteraan petani, dan penyediaan lapangan kerja. Di sisi lain, meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat akan berdampak pada permintaan protein nabati dan hewani semakin tinggi. Sehingga perlu adanya jaminan pemenuhan kebutuhan bahan pokok kehidupan masyarakat sehari-hari, misalnya dengan peningkatan produktivitas dan keanekaragaman hasil pertanian.

Suatu upaya yang dapat dilakukan guna mempertahankan keberadaan usahatani dan menjaga/meningkatkan stabilitas pendapatan petani adalah dengan mengembangkan system usahatani terpadu (*farming system*). *Farming system* merupakan suatu konsep pengembangan pertanian yang memandang usahatani sebagai suatu system. Hal ini mengandung pengertian bahwa antara berbagai cabang usahatani yang dikelola oleh petani memiliki keterkaitan dan berinteraksi satu sama lain. Keterkaitan dan interaksi tersebut baik dalam hal penggunaan input maupun tingkat output yang dihasilkan. Dengan demikian petani dituntut mampu memadukan berbagai kombinasi cabang usahatani sehingga tercipta keterkaitan yang bersifat saling mendukung dengan interaksi positif.

Sistem integrasi merupakan penerapan usahatani terpadu melalui pendekatan *low external* input antara ternak sapi potong dan tanaman. Sistem ini sangat menguntungkan karena ternak dapat memanfaatkan rumput dan hijauan pakan yang tumbuhan liar, jerami atau limbah pertanian sebagai pakan, selain menghasilkan kotoran sebagai pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Sistem integrasi juga dapat menambah pendapatan rumah tangga dengan mengolah kotoran sapi potong menjadi kompos. Usaha tani integrasi menerapkan pendekatan sistem dalam satu kesatuan daur produksi. Salah satu usaha sistem pertanian terpadu yaitu sistem integrasi tanaman ternak. Contohnya sistem integrasi tanaman padi sawah dan jagung dan sapi potong yang merupakan intensifikasi sistem usaha tani melalui pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara terpadu.

Pakan utama ternak sapi potong adalah rumput. Namun kendala yang selalu dihadapi peternak sapi potong di Kabupaten Bone Bolango adalah terbatasnya jumlah rumput yang tersedia, terutama pada musim kemarau. Pada musim kemarau produksi rumput jumlahnya sangat menurun bahkan tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup ternak sapi potong. Upaya yang dilakukan adalah mencari alternatif penyediaan pakan, antara lain limbah pertanian tanaman pangan, yaitu seperti jerami yang terdapat pada tanaman padi sawah, dan dedaunan yang terdapat pada tanaman jagung.

Pengembangan usaha peternakan di sisi lain menghadapi berbagai kendala, di antaranya, belum tersedianya pakan masal secara kontinu. Limbah hasil pertanian yang sangat potensial dapat menjadi sumber pakan berserat bagi usaha peternakan sapi potong. Dengan semakin terbatasnya penggunaan lahan, penataan kawasan bagi usaha peternakan menjadi belum optimal. Di lain pihak, kegiatan intensifikasi usaha peternakan mengakibatkan melimpahnya kotoran ternak dan cenderung mengganggu lingkungan. Hal ini juga memberikan prospek baru dalam mewujudkan pembangunan pertanian berwawasan lingkungan, yaitu dengan inovasi teknologi sederhana yang dapat mengubah kotoran ternak menjadi pupuk organik dalam upaya memperbaiki unsur hara lahan sawah.

Gorontalo memiliki potensi yang besar untuk pengembangan usaha ternak sapi potong karena didukung oleh sumber daya alam (lahan, pakan), sumber daya

manusia, serta peluang pasar yang memadai. Ternak sapi potong mempunyai prospek dan potensi pasar yang cerah. Selain memberikan tambahan pendapatan bagi petani-peternak, usaha ternak sapi potong juga merupakan sumber pendapatan daerah melalui perdagangan antar provinsi dan antar pulau, (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bone Bolango, 2019).

Berkaitan dengan penerapan produksi usahatani terpadu, ada bebarapa petani di Kabupaten Bone Bolango, dalam usahataniya disamping mengembangkan berbagai jenis tanaman padi sawah dan jagung dengan produksi tanam tertentu pada setiap musim tanam juga memelihara ternak. Pengembangan usahatani yang terdiri atas berbagai cabang usaha tersebut (tanaman dan ternak) selain didasarkan atas kebiasaan serta pengalaman juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kombinasi cabang usaha yang dijalankan oleh petani perlu dilakukan atas dasar produksi pemanfaatan sumber daya secara optimal. Sehubungan uraian tersebut, maka penulis terinspirasi untuk meneliti dengan judul “Optimalisasi Produksi Usahatani Pada Sistem Integrasi Tanaman Jagung, Padi Sawah dan Sapi Potong di Kabupaten Bone Bolango”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komposisi produksi optimal pada sistem integrasi jagung, padi sawah dan ternak sapi potong di Kabupaten Bone Bolango ?
2. Bagaimana sumber daya pada produksi usahatani optimal pada sistem integrasi jagung, padi sawah dan sapi potong di Kabupaten Bone Bolango?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Menentukan komposisi produksi optimal pada sistem integrasi jagung, padi sawah dan sapi potong di Kabupaten Bone Bolango.
2. Menganalisis sumber daya pada produksi usahatani optimal sistem integrasi jagung, padi sawah dan sapi potong di Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis diharapkan dapat mengetahui model pertanian sistem integrasi tanaman pangan dan ternak sapi potong dan meningkatkan pendapatan petani, dan dengan data yang diperoleh kita dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam membudidayakan tanaman pangan yaitu padi sawah dan jagung, sehingga bisa dijadikan tolak ukur oleh peneliti selanjutnya.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan teknis yang berkaitan dengan pertanian sistem integrasi tanaman pangan dan ternak sapi potong.
3. Bagi petani diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan budidaya pertanian terpadu antara tanaman pangan dan ternak sapi potong.

